

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG
SEKSUAL DI SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

Rita

NIM : 060201020

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKSUAL DI SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA

SKRIPSI



Disusun oleh :

Rita

NIM : 060201020



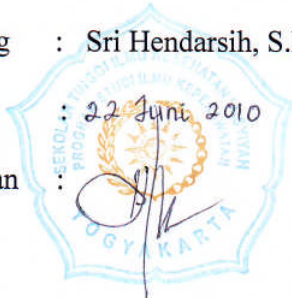
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Sri Hendarsih, S.Kp., M.Kes.

Tanggal : 22 Juni 2010

Tanda tangan :



HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG
SEKSUAL DI SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun oleh :

Rita

060201020

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah
Yogyakarta

Pada tanggal :

22 Juni 2010

Dewan Penguji :

Penguji I : Sri Hendarsih, S.Kp., M.Kes.

Penguji II : Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.

Mengesahkan
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKES Aisyiyah Yogyakarta


Ery Khushnal, MNS



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kita tetap dalam keadaan Iman dan Islam. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja tentang Seksual di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta”**.

Selama membuat skripsi penelitian ini, penulis senantiasa mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta, dan selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran yang berharga.
2. Ery Khusnal, MNS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Sri Hendarsih, S.Kp., M.Kes., selaku Pembimbing dan penguji I yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 sedayu Bantul Yogyakarta.
5. Ibunda, Ayahanda, dan anggota keluarga terima kasih atas do'a yang tidak pernah berhenti, kasih sayang, semangat dan nasehat yang senantiasa tulus diberikan kepada penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa PSIK Stikes 'Aisyiyah serta semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga Allah SWT senantiasa memberkati kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Juni 2010

Penulis

RELATION BETWEEN KNOWLEDGE ON REPRODUCTION HEALTH AND TEENAGERS' ATTITUDE ON SEX IN SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA¹

Rita², Sri Hendarsih³

ABSTRACT

Students are those who are 14 – 24 years old (Sanderowiyz and Paxman, 1985 in Sarwono, 2003) and WHO states that the age limit of a teenager is 10 – 24 years old. Lack of information of sexual issues and reproduction health of teenagers may influence their sexual attitude. As a result, prevalence of teenagers who are sexually active before they get married increases.

The aim of the research is to find out the relation between knowledge on reproduction health and teenagers' attitude of sex of students of SMA Negeri 1 Sedayu Bantul, Yogyakarta.

The research employed analytical descriptive research with cross sectional design consisting of 176 female and male respondents of 16 – 18 years old. The respondents were chosen using simple random sampling through lottery. The data analysis method used was Sperman Rank correlation statistic test.

The result of the test showed that there was a positive and significant relation between knowledge on health reproduction and teenagers' attitude on sex in SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta in 2010. It was indicated by the result which showed $\alpha = 0.05$, so it was obtained r count = 0.173 and significant level value 0.022 ($p < 5\%$). It is recommended that students improve their knowledge on reproduction so that they have guidance to take action and make decision to face the influence of information on the media.

Key words : knowledge level, reproduction health, attitude, teenagers, sexual

References : 50 books (2000 – 2008)

Number of page : xiii, 73 pages

¹ Title of Skripsi

² Student of Nursing Department of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Department of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja adalah mereka yang berusia 14-24 tahun (Sanderowiyz dan Paxman, 1985, dalam Sarwono, 2003) dan menurut WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Masa remaja mengalami perubahan baik secara fisik maupun secara psikologis. Perubahan fisik yang terjadi diantaranya timbul proses perkembangan dan pematangan fungsi reproduksi. Seiring dengan proses pematangan organ reproduksi pada remaja timbul juga perubahan psikologis. Sehingga mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku, seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta, yang kemudian akan timbul dorongan seksual (PKBI, 2000).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah suatu proses mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari lewat panca indera mengenai keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal berkaitan dengan fungsi, peran dan sistem reproduksi. Oleh karena itu, baik laki-laki maupun perempuan harus tahu dan mengerti mengenai berbagai aspek kesehatan reproduksi. Kesalahan dimana persoalan reproduksi lebih banyak menjadi tanggung jawab perempuan tidak boleh terjadi lagi (Husni, 2005).

Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menyebabkan penyimpangan perilaku seksual remaja menuju perilaku seksual beresiko. Aktivitas dalam pacaran seperti bergandengan tangan, ciuman pipi atau bibir, berpelukan, saling meraba, *necking*, *petting*, dan hubungan seksual hampir selalu dilakukan (Ismiyatun, 2005).

Sikap dan perilaku seksual yang menyimpang ini jika terus berlangsung maka, akan menimbulkan suatu kehancuran yang mengerikan yaitu banyaknya para gadis

hamil di luar nikah. Kehancuran ini merupakan hasil dari terpaan seksual yang datang silih berganti tanpa kita undang antara lain majalah yang memajang gambar yang syur sementara pemuda harus menahan gejolak seksualnya, adanya pornografi dan pornoaksi di televisi dan media elektronik lainnya tanpa ada sensor apapun dari pemerintah (Adhmin, 2002).

Informasi mengenai masalah seksual dan kesehatan reproduksi bagi remaja yang tidak memadai menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam pelayanan kesehatan reproduksi remaja, yaitu bekerja sama dengan Dinas Kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan tentang pendidikan seks kepada para pelajar dengan cara penyuluhan langsung, pamflet-pamflet, pemutaran video, paket-paket pendidikan untuk remaja tentang norma sosial, budaya, ekonomi, pendidikan kehidupan keluarga dan lain-lain. Masyarakat pun peduli dengan diadakannya pengajian secara rutin, pesantren kilat, jam belajar, dan lain-lain (Kartono, 2003).

Hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta, pembinaan khusus tentang pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi belum secara khusus diberikan kepada siswa, hanya pada waktu tertentu saja siswa mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari guru biologi. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi siswa yang kurang berdampak pada perilaku yang kurang baik, terbukti bahwa ada siswa bermesraan dengan pakaian yang sudah tidak rapi seperti sedia kala, peristiwa ini diketahui oleh salah seorang siswa lain, bahkan terlihat cairan mani yang tercecer pada keesokan harinya. Dari pihak sekolah sangat kecewa atas perilaku siswa-siswi yang sering menyalahkan apa arti seks sebenarnya, dan dari pihak sekolah pun tetap

memberikan sanksi kepada mereka dengan diskors, peristiwa ini terjadi di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta.

Dari beberapa hal tersebut diatas maka peneliti bermaksud mengambil judul “Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui : “Bagaimana hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta?”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Artinya setiap subjek penelitian hanya dilakukan dan diukur sekali saja dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2005).

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa kelas II SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta, yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling* atau secara acak sederhana yaitu dengan undian karena tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut dan anggotanya dianggap homogen (Sugiyono, 2006), sehingga diperoleh sebanyak 176 responden. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan siswa kelas II SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dalam satu ruangan dan kemudian membagikan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden menurut umur dalam tahun

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi subjek penelitian terbanyak menurut katagori umur responden adalah umur 17 tahun, yaitu sebanyak 98 orang (55,7%).

Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 176 responden yang penulis teliti didapatkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 113 responden (64,2%), dan jenis kelamin laki-laki hanya 63 responden (35,8%).

Karakteristik subyek penelitian menurut sumber informasi yang diperoleh

Dari 176 responden menyatakan pernah menerima informasi dari berbagai media informasi sehingga jumlah semuanya 100%. Artinya semua siswa yang diobservasi di lokasi penelitian semuanya sudah pernah memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 176 responden yang diteliti tentang dari mana sumber informasi diterima semuanya dinyatakan pernah memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Sumber informasi responden yang paling banyak diperoleh adalah dari guru sebanyak 123 responden (18,4%), dan yang paling sedikit responden melalui pacar sebanyak 28 responden (4,2%).

Hal ini menggambarkan betapa besarnya pengaruh media massa dalam menyampaikan berita dan informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual, atau pendidikan seksual. Seperti dalam salah satu teorinya Dianawati (2003), menyatakan

pengaruh media massa dan media elektronik dalam menyampaikan informasi mengenai seks dan kesehatan reproduksi mempunyai pengaruh yang paling besar.

ANALISA DATA

Setelah dilakukan penelitian maka data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik korelasi Spermank Rank. Hasil uji statistik dengan Spermank Rank mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap remaja tentang seksual dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Hasil analisa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMA Negeri 1 Sedayu Bantul disajikan dalam bentuk tabel 2.

Tabel 2.
Distribusi Subyek Penelitian Menurut Jenjang Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2010

Katagori Pengetahuan	F	%
Baik	95	54,0
Sedang	81	46,0
Total	176	100,0

Sumber data : Data primer 2010

Seperti yang tergambar pada tabel 2 memperlihatkan dari 176 responden yang diteliti dapat dikatagorikan dua yaitu pengetahuan dengan katagori baik adalah 95 responden (54,0%), dan pengetahuan sedang 81 responden (46,0%). Maka hasil pengetahuan responden tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dari data diatas, menggambarkan sebagian besar remaja mempunyai pengetahuan baik, namun yang pengetahuannya dikatagorikan sedang perlu dilakukan *health education* kerja sama dengan petugas kesehatan, dan keterlibatan orang tua maupun berbagai jajaran misalnya perlunya menyediakan informasi melalui koran/majalah, televisi yang terkait dengan pendidikan tentang pengetahuan

kesehatan reproduksi yang sehat dan benar, dan juga perlunya melaksanakan upaya melalui diskusi terbuka dengan kelompok remaja.

Hasil analisa sikap remaja tentang seksual siswa SMA Negeri 1 Sedayu Bantul disajikan dalam bentuk tabel 4.

Tabel 4.
Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Sikap Remaja tentang Seksual di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2010

Katagori Sikap	F	%
Baik	128	72,7
Sedang	44	25,0
Kurang	4	2,3
Total	176	100,0

Sumber data : Data primer 2010

Dalam tabel 4 sikap remaja tentang seksual dikategorikan berdasarkan bahwa dari 176 responden yang diteliti terdapat tiga kelompok katagori sikap yaitu responden dengan katagori sikap baik didapatkan 128 responden (72,7%), katagori sikap sedang 44 responden (25,0%), dan katagori sikap kurang 4 responden (2,3%). Sama seperti tingkat pengetahuan, baik atau tidaknya sikap responden juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa sikap responden tentang seksual dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, maka akan semakin baik pula sikap tentang seksual.

Hasil analisa hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual siswa SMA Negeri 1 Sedayu Bantul disajikan dalam bentuk tabel 6.

Tabel 6.
Distribusi Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja tentang Seksual di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2010

Sikap \ Pengetahuan	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	F	P	F	P	F	P	F	P
Baik	73	41,5	21	11,9	1	0,6	95	54,0
Sedang	55	31,3	23	13,1	3	1,7	81	46,0
Total	128	72,7	44	25,0	4	2,3	176	100,0

Sumber data : Data primer 2010

Setelah dilakukan analisis statistik tentang hubungan antara kedua variabel dalam penelitian dengan menggunakan uji statistik koefisien korelasi Spearman Rank menggambarkan hasil sebagai berikut dengan menetapkan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$ maka didapatkan r hitung = 0,173 dan nilai taraf signifikan 0,022 ($p < 5\%$). Hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual.

PEMBAHASAN

Keadaan ini dapat disesuaikan dengan pendapat Skinner dalam Vivi (2006), menyatakan bahwa hasil hubungan antara tahu dari input mengenai stimulus atau respon yang datang dari individu dalam hal ini pengetahuan merupakan suatu stimulus yang akhirnya akan membentuk suatu sikap baik yang bersifat positif maupun negatif, dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Pengetahuan seorang remaja diperoleh dari pengalaman berasal dari berbagai informasi media massa, elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, internet, teman, dan pacar sangat berpengaruh terhadap sikap, dari sikap ini akan membentuk keyakinan sehingga seseorang dapat sikap kognitifnya. Hal ini disebabkan faktor pengetahuan sebagai faktor penyebab terbentuknya suatu sikap sehingga bila remaja memiliki pengetahuannya baik diharapkan mempunyai sikapnya juga baik, dan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif

antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual. Selain faktor pengetahuan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal selalu mempengaruhi terbentuknya suatu sikap pada remaja. Pengaruh dari faktor internal merupakan salah satu faktor penyebab terbentuknya sikap remaja tentang seksual dan kesehatan reproduksi, dimana faktor internal ini sangat berhubungan erat kaitannya dengan proses pertumbuhan perkembangan fisik dan anatomi, perubahan ini sejalan dengan emosional dan fisik senantiasa merangsang sensualitas lebih pemicu kematangan hormonal serta organ-organ reproduksi yang siap untuk difungsikan. Faktor internal ini lebih didominasi oleh pengaruh hormon testosteron dan prostaglandin (pada laki-laki), dan progesteron dan estrogen (pada perempuan), sehingga individu dengan mudah tertarik pada lawan jenis (Vivi, 2006).

Faktor internal merupakan faktor pengaruh besar terhadap sikap remaja dimana dari hasil tahu, kemudian diekspresikan dalam bentuk tingkah laku nyata. Sebenarnya ia menyadari tentang sensualitas dalam dirinya dimana sensualitas ini sangat sensitif terhadap stimulasi yang datang dari luar akibatnya otak mengaktifkan pikiran dan dorongan seksual dibawah pengaruh hormon tadi (Vivi,2006).

Faktor eksternal sangat mempengaruhi terhadap sikap yakni dari hasil tahu tadi tentang berbagai hal berhubungan dengan seksual maka remaja akhirnya berusaha mencari informasi tentang seks diberbagai media guna mengakses tuntutan kebutuhan misalnya melalui majalah, VCD, buku-buku, dan film-film porno, gambar, internet, dan teman sebaya, selanjutnya dari hasil ingin tahu ini kemudian akan melahirkan sikap (Vivi, 2006).

Berdasarkan uraian diatas telah dijelaskan bahwa pengetahuan seseorang selalu mempengaruhi sikap, sikap ini lahir sebagai suatu respon atau reaksi evaluatif. Respon ini muncul ketika orang dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi balik dari individu. Biasanya sikap ini selalu lahir secara sadar oleh proses evaluasi terhadap respon dalam nilai baik, buruk, positif, negatif, menyenangkan, dan tidak menyenangkan. Sebagai dasar potensi manusia bereaksi jadi tinggal bagaimana cara mengartikan sikap sebenarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari penelitian yang dilaksanakan pada 176 responden didapatkan hasil semua responden pernah menerima informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual dari berbagai media massa.
2. Pengetahuan responden sebanyak 54,0% dengan kriteria baik, dan 46,0% dengan kriteria sedang tentang pengetahuan kesehatan reproduksi.
3. Sikap responden sebanyak 72,7% dengan kriteria baik, 25% dengan kriteria sedang, dan 2,3% dengan kriteria kurang.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual, dimana r hitung = 0,173 dan nilai taraf signifikan 0,022 ($p < 5\%$).

SARAN

1. Bagi petugas kesehatan

Bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan secara berkesinambungan, tidak hanya melibatkan siswa atau remaja akan tetapi perlu dilibatkan guru-guru sebagai pendidik.

2. Bagi guru BK SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta

Memberikan informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi kepada seluruh siswa, agar mendapatkan informasi yang benar dan siswa tidak mencari informasi dari sumber-sumber yang tidak bertanggung jawab, selain itu siswa tidak salah langkah mengambil sikap dan keputusan dalam menghadapi berbagai pengaruh media informasi bebas, sehingga dapat diaplikasikan dalam bentuk perilaku yang positif terutama yang berkaitan dengan emosional dan kepribadian.

3. Bagi lokasi penelitian

Upaya membuka dialog atau pertemuan dengan berbagai jajaran yang dianggap penting terutama petugas kesehatan, penanggung jawab media informasi dan media elektronik serta para orangtua guna memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh remaja saat ini dalam arti memberikan pelayanan khusus bagi remaja bermasalah yang kaitannya dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

Adhmin, Mohammad. 2002. *Indahnya Pernikahan Dini*, Gema Isnani, Jakarta.

Ali, M., dan Asrori, M., 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta; PT Bumi Aksara.

Ancok, J., 2002. *Tehnik Penyusunan Skala Pengukuran*, Yogyakarta ; Pusat Studi Kependudukan Dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada.

- Arikunto, S., 2002. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Jakarta ; Erlangga.
- Azwar, Syaifudin, 2002. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya, Edisi kedua, Cetakan VIII*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- _____. 2000. *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*, edisi 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bertha, 2002. Potret Remaja dalam Data, dalam <http://hqwe601.bkkbn.go.id/hqweb/ceria/sg3potret.html>, diakses tanggal 16 Desember 2009.
- BKKBN., STARH., USAID, 2003. *Pubertas dan Kematangan Seksual Pada Pamflet Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, Edisi 2.
- BKKBN, 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)*, Kantor Menteri Kependudukan, Jakarta.
- _____. 2002. *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta ; Badan Koordinasi Keluarga Berencana.
- _____. 2003. Kehamilan Tak Diharapkan dan Akibatnya, dalam <http://hqweb01.bkkbn.go.id>, diakses tanggal 12 Desember 2009.
- Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi: U-40-41*, 2003. Jakarta ; Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Damayanti, R., 2006. *Peran Biopsikososial Terhadap Perilaku Beresiko Tertular HIV pada Remaja SLTA di DKI Jakarta*. Disertasi (tidak diterbitkan), Jakarta ; Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Depkes RI, 2001. *Pola Pembinaan Kesehatan Reproduksi Dalam Pembinaan Kesehatan Keluarga*, Jakarta.
- DepKes, 2001. *Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi*, DepKes, Jakarta.
- Dianawati, A., 2003. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, Jakarta ; Kawan Pustaka.
- Edysr, 2003. *Orang Tua Harus Terbuka. Embrio (17)*. Yogyakarta ; Pusat Studi Seksualitas PKBI DIY.
- Ford, Foundation, 2003, *Terjemahan Bahasa Indonesia ICPD Chapter VII*, Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta.
- Hikmah, 2002. *Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Remaja Dengan Kesenjangan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Di SMU Taman Madya Yogyakarta*, Tesis (Tidak diterbitkan). Yogyakarta ; Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.

- Hurlock, E.B., 2002. *Psikologi Perkembangan*, Arcan, Jakarta.
- Husni, F., 2005. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja, dalam <http://mailinglist-archive.com/culture.region.indonesia.ppi-india/2005-03/msg00997.html>.
- Isalawi, 2008, *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah pada Siswa SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul*, STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Ismiyatun, 2005. Seksualitas Remaja Mengarah Perilaku Beresiko, dalam http://hqweb01.bkkbn.go.id/hqweb/ceria/mbrtpage_105, diakses tanggal 8 Desember 2009.
- Kartono, 2003. *Psikologi Wanita*, Mandai Maju, Bandung.
- Kothari, 2003. *Seksualitas, Permasalahannya, dan Solusinya*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Lasmi, 2005. *Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seksual di SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta*, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM.
- Machfudz, S., 2002. *Sumber Informasi Masalah Reproduksi, Berita Kedokteran Masyarakat XVIII (2)* p.105-111. Yogyakarta ; Program Pendidikan Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran UGM.
- Martopo, J, 2005. Trend Perilaku Remaja di Erops Melineum, www.Bkkbn.go.id (Accesed Februari).
- Monks, FJ. Dan AMP Knoers, 2001. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Muzayyanah, S., 2008. Kesehatan Reproduksi dalam Islam, dalam <http://www.pontianakpost.com/?mib=berita.detail&id=9920>, diakses tanggal 7 November 2009.
- Mu'tadin, Z., 2002. Pendidikan Seksual pada Remaja, dalam www.e-psikologi.com, diakses tanggal 7 November 2009.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Peorwadarminto, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Revisi, 2003, Jakarta, Balai Pustaka.
- PKBI, 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta ; BKKBN.

- Prihatiningsih, D., 2008. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Vol.4, No.1, Juni, Stikes 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Sarlito, S., 2005. *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi ke 9, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Remaja* (edisi revisi), Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada.
- Sianipar, J. J., 2000. *Orang Tua Dan Kesehatan Remaja, Interaksi* ; November 2000.
- Soekanto, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali, Jakarta.
- Steinberg, L., Duncan , P., 2002. *Increasing the Capacity of Parent, Families, and Adult Living With Adolescent to Improve Adolescent Health Outcomes. Journal of Adolescent Health*. Vol 31, no. 65, p. 261-263.
- Sudrajat, I., 2002. *Profil kesehatan Indonesia*, Jakarta, DepKes RI.
- Sugiyono, 2006. *Statistik Untuk Penelitian*, Afabeta, Bandung.
- Surjadi, C., 2002. *Pelayanan Kesehatan Bagi Remaja Tantangan Bagi Lulusan Fakultas Kedokteran di Indonesia*. Majalah, Kedokteran, Atma Jaya.
- Susanto, H., 2006. *Peer Pressure Vs Peer Motivation*.
- Sutiretna, Nina, 2006. *Remaja dan Problema Seks Tinjauan Islam dan Medis*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Vivi, 2006. *Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap tentang Seksual dan Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMU Negeri 1 Tugumulyo Lubuk Linggau Sumatera Selatan*, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Wahyudi. 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Cetakan ketiga ; Yogyakarta.
- Walgito, 2000. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta ; Andi Offset.
- Walker, K., 2005. *The Hand Book of Sex*, Yogyakarta, Diva Press.